



KONDISI PEKERJAAN DAN EKONOMI MIGRAN DALAM KEPUTUSANNYA MEMILIH ALAT KONTRASEPSI DI PEMUKIMAN KUMUH KOTA PALEMBANG

Wahyu Saputra¹, Badrun Munandar²

^{1,2} Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

E-mail:

¹milanisti_wahyu@yahoo.com

²badrun.munandar91@gmail.com

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi pekerjaan dan ekonomi migran dalam keputusannya memilih alat kontrasepsi di pemukiman kumuh Kota Palembang. Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif verikatif dengan teknik pengumpulan data penelitian yaitu melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dan data dianalisis melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa adanya faktor pekerjaan dan keluarga yang membuat orang melakukan migrasi. Pekerjaan penduduk di pemukiman kumuh Kota Palembang merupakan bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang rendah. Akibatnya, tingkat perekonomian merekapun rendah. Ada dua kategori migran dalam kaitannya dengan penggunaan alat kontrasepsi yaitu yang pertama menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan yang kedua kategori tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik.

Kata Kunci: *Pekerjaan, Ekonomi, Migran, Alat Kontrasepsi*

PENDAHULUAN

Alat kontrasepsi merupakan alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, mengatur jarak kelahiran anak, ataupun membatasi jumlah anak. Menurut Pradini dkk (2013:55) kontrasepsi merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan metode-metode yang spesifik. Metode tersebut diantaranya adalah pil, suntik, IUD dan kondom dengan penggunaannya berdasarkan kesepakatan antara pasangan suami istri. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pasangan suami istri dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu sosial, ekonomi, psikologis, pekerjaan, hubungan, budaya, agama, fisik, hukum, riwayat genetik dan status kesehatan saat ini (Pradini dkk, 2013:56). Salah satu faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri dalam menggunakan alat kontrasepsi adalah pekerjaan dan ekonomi.

Pekerjaan seseorang akan menentukan keadaan ekonominya, kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan uang disebut kegiatan ekonomi. Menurut Sukirno (2006) hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran akan ditemukan tingkat ekonomi suatu keluarga yang dibagi dalam ekonomi

tinggi, ekonomi sedang dan ekonomi rendah. Jenis pekerjaan pada setiap anggota keluarga yang akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka hasilkan. Setiap keluarga yang berada di pemukiman kumuh dalam memperoleh pendapatan akan mempengaruhi juga pada proses pengambilan keputusan untuk mengikuti KB atau tidaknya. Pendapatan juga akan mempengaruhi jenis-jenis KB yang mereka inginkan sesuai dengan keadaan ekonomi dan pengeluaran keluarga. Namun, dengan penghasilan yang sedikit juga menjadi hambatan dalam kemampuan membeli alat KB.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan bahwa penduduk yang berada di pemukiman kumuh Kota Palembang terdapat pendatang atau migran dengan pekerjaan pada sektor informal dan memiliki pendapatan yang rendah. Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di pemukiman kumuh di Kota Palembang dalam berperilaku pemilihan alat KB juga dipengaruhi oleh jenis-jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan yang mereka punya. Keadaan tersebut dapat diasumsikan akan mempengaruhi keputusan migran dalam menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan dari pengamatan di lapangan dapat dijelaskan bahwa keputusan

mempunyai anak disebabkan oleh beberapa alasan yaitu karena taat program pemerintah, keinginan jenis kelamin yang berbeda, karena alasan umur, anugerah dari Tuhan dan yang menjadi pembahasan yaitu karena alasan ekonomi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Dampak Ekonomi Migran Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Untuk Menekan Kelahiran di Pemukiman Kumuh Kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Alat Kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan bagian dari program Keluarga Berencana (KB). Faktor sosial budaya suatu masyarakat dapat mempengaruhi permintaan terhadap program KB seperti pendidikan dan pekerjaan (Woyanti, 2004). Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan suami istri. Jenis alat kontrasepsi diantaranya adalah kondom, implan, suntik dan pil. Menurut Agustini, dkk (2015) metode kontrasepsi yang tepat untuk penggunaan alat kontrasepsi pada seorang ibu usia 20-35 tahun yaitu kondom wanita, implan dan suntik.

Migran

Migrasi merupakan kegiatan perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan. Banyak para migran berpindah tempat untuk memperbaiki taraf hidupnya. Migran merupakan penduduk yang melakukan migrasi untuk mencari tempat yang sesuai dengan keinginan demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Menurut *International Organization for Migration* (IOM) (2015) menjelaskan bahwa migran mampu menjadi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan di banyak negara. Ada yang menjadi perhatian antar penduduk di semua negara bahwa migran mampu mengambil pekerjaan dari pekerja pribumi atau penduduk asli.

Pemukiman Kumuh

Menurut Budiharjo (2005) Permukiman kumuh adalah keadaan lingkungan tempat tinggal yang tidak layak huni, dengan ciri-ciri keadaan rumah yang sangat padat, rentan mendapatkan penyakit (baik lingkungan maupun sosial) yang dapat mengganggu

keberlangsungan hidup penduduk yang menempatinnya. Pemukiman kumuh merupakan salah satu tempat yang dihuni oleh penduduk yang memiliki ekonomi rendah dan didominasi dengan pekerjaan di sektor informal. Secara visual dapat dilihat kualitas lingkungan yang tidak baik dan kurang sehat untuk ditinggali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan Verifikatif Kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang mengalami fertilitas. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang yang difokuskan pada empat kelurahan yang jumlah pemukiman kumuh tertinggi yaitu Ogan Baru, Tangga Takat, 15 Ulu dan Karang Anyar. Pertanyaan wawancara berisikan tentang penggunaan alat kontrasepsi, pekerjaan, pendapatan, umur, asal daerah, penyebab tinggal di pemukiman kumuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di empat lokasi yaitu Kecamatan Seberang Ulu I, Kecamatan Seberang Ulu II, Kecamatan Gandus dan Kecamatan Kertapati dengan pertimbangan bahwa keempat kecamatan adalah wilayah pemukiman kumuh tertinggi di Kota Palembang. Pada akhirnya dalam keterbatasan waktu dan biaya maka dari setiap kecamatan akan dipilih kelurahan yang tertinggi pemukiman kumuhnya. Pada proses tersebut maka terpilih empat kelurahan yaitu berlokasi di:

1. Kelurahan Ogan Baru
2. Kelurahan Tangga Takat 1
3. Kelurahan 15 Ulu 1
4. Kelurahan Karang Anyar.

Keempat kelurahan tersebut menjadi lokasi penelitian yang diteliti dengan

wawancara secara mendalam agar dapat mengungkap fenomena-fenomena sosial yang terjadi.

Penyebab Migran Tinggal Di Pemukiman Kumuh

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang maupun pasangan suami istri melakukan migrasi, seperti faktor ekonomi dan keluarga. Faktor-faktor tersebut juga dialami oleh penduduk migran yang tinggal di wilayah pemukiman kumuh di Kota Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka menjawab pekerjaan merupakan faktor dominan melakukan migrasi yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

"Saya pindah kesini karena pekerjaan saya berada di daerah ini." I_{As-1}

"Saya merantau ke Palembang untuk mencari pekerjaan." I_{Rn-1}

"Karena daerah tempat asal saya mendapatkan pekerjaan sangat sulit jadi saya merantau kesini dan mencari pekerjaan yang lebih baik disini." I_{Mu-1}

"Karena dulu saya bekerja di sebuah perusahaan yang dulu tempat dekat dengan rumah saya ini." I_{Su-1}.

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan tujuan para migran untuk berpindah dari daerah asal ke daerah tujuan. Informan-informan tersebut berperan sebagai suami di dalam keluarganya, namun informan yang berperan sebagai istri, pekerjaan suami membuat mereka harus melakukan perpindahan ke Kota Palembang yang dapat dilihat pada kutipan wawancara wawancara berikut ini:

"Pekerjaan suami membuat saya pindah kesini." I_{Er-1}

"Usaha suami saya disini, jadi saya harus tinggal disini." I_{Re-1}

"Suami saya orang Palembang, jadi saya ikut suami saya yang kerjanya disini." I_{Ba-1}

"Saya ikut suami, karena suami saya bekerja di Palembang." I_{Na-1}

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pekerjaan seorang suami mengakibatkan istrinya harus ikut bermigrasi. Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab migran tinggal di pemukiman kumuh adalah ingin memperoleh pekerjaan yang lebih baik, jika dia seorang suami dan ikut suami bekerja, jika dia seorang istri. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1
Penyebab migran tinggal di pemukiman kumuh

Setelah melihat gambar 1, adanya faktor pekerjaan dan keluarga yang membuat orang melakukan migrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangaribuan dan Handayani (2013:9) bahwa terbatasnya pekerjaan di desa mengakibatkan seseorang melakukan perpindahan (migrasi), selain pekerjaan yang terbatas, ketertarikan pendapatan yang tinggi di kota merupakan penyebab seseorang pindah ke daerah tujuan.

Keadaan Pekerjaan Dan Ekonomi Keluarga Migran Di Pemukiman Kumuh Kota Palembang

Pekerjaan merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang akhirnya untuk keberlangsungan hidup seseorang ataupun keluarga. Penghasilan yang didapatkan tentu saja untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal. Pekerjaan yang dilakukan penduduk di pemukiman kumuh umumnya adalah

pekerjaan sektor informal seperti yang dikutip pada wawancara berikut ini:

"Saya bekerja di bengkel, jadi pendapatan saya berasal dari pekerjaan tersebut." I_As-7

"Suami saya bekerja sebagai supir dan saya sebagai istri juag bekerja yaitu berjualan kerupuk." I_Ra-7

"Pekerjaan saya berjualan tekwan (makanan khas Palembang) yang dibantu oleh ibu saya dalam berjualan tersebut, sedangkan suami saya pekerjaannya serabutan." I_Li-7

"Saya bekerja sebagai pengrajin kain flanel dan suami saya pekerjaanya sebagai petani karet." I_Se-7

Dari pernyataan informan di atas, pekerjaan yang mereka lakukan diantaranya adalah bekerja sebagai tukang bengkel, berjualan kerupuk, supir, menjual tekwan (makanan khas Palembang), bekerja serabutan, petani karet dan pengrajin flanel. Pekerjaan tersebut mereka lakukan karena keterbatasan pendidikan mereka untuk bekerja pada sektor formal yang menginginkan pendidikan yang tinggi. Kondisi pendidikan yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu bersaing mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Untuk mendapatkan penghasilan tambahan mereka harus bekerja lebih dari satu pekerjaan, seperti yang dikutip pada wawancara berikut:

"Saya bekerja sebagai buruh, namun saya juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu membuat kursi." I_Su-7

"Suami saya bekerja sebagai buruh di pabrik, selain itu ada pekerjaan sampingan sebagai tukang urut, karena kalau hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh, tidak mencukupi untuk kebutuhan kami sehari-hari." I_Aa-7

Menurut informan I_Su-7 bahwa pekerjaannya sebagai buruh dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai pembuat kursi, dan informan kedua menyatakan bahwa pekerjaannya sebagai buruh pabrik dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang pijat atau mereka harus melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jika tidak mereka lakukan maka tidak akan mencukupi kebutuhan hidup mereka yang membutuhkan makanan,

pendidikan anak-anak dan sebagainya. Pendapatan yang dimiliki para migran akan mempengaruhi kondisii perekonomian mereka. Migran yang datang ke pemukiman kumuh didominasi dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan.

Terkadang pendapatan mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Pendapatan yang tidak menentu merupakan hal yang sudah biasa dialami migran di pemukiman kumuh. Pernyataan informan dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

"Penghasilan yang saya dapatkan terkadang cukup untuk memenuhi kebutuhan, terkadang juga tidak cukup." I_Hu-6

"Kehidupan kami seperti inilah adanya, selalu tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari." I_Ga-6

"Selama ini pendapatan saya terkadang mencukupi, terkadang juga tidak mencukupi untuk kebutuhan kami." I_Er-6

"Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan saya selalu kurang dan tidak mencukupi." I_RK-6

Keadaan ekonomi yang apa adanya dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlihat pada kutipan wawancara di atas. Makna dari pernyataan informan-informan di atas adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dengan mengandalkan pekerjaan mereka saat ini tidak akan mampu membuat mereka untuk menabung pada saat masa depan mereka nanti, selain itu juga mereka tentu saja tidak memiliki kemampuan untuk pindah dari pemukiman kumuh karena terbatasnya pendapatan mereka. Berdasarkan pernyataan informan-informan di atas, terlihat kondisi pekerjaan dan perekonomian penduduk yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2
Keadaan pekerjaan dan ekonomi keluarga migran di Pemukiman kumuh Kota Palembang

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pekerjaan penduduk di pemukiman kumuh Kota Palembang bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang rendah dan akibatnya tingkat perekonomian mereka rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo (2009:100) bahwa orang-orang yang bekerja pada sektor informal merupakan orang-orang perantau (migran), seperti bekerja sebagai pedagang ataupun buruh kasar. Pendapat tersebut didukung oleh Fitria dan Setiawan (2014:244) yang menyatakan bahwa pekerjaan penduduk di pemukiman kumuh di Kota Palembang didominasi pekerja sektor informal, seperti tukang ojek dan kuli bangunan.

Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Migran Di Pemukiman Kumuh Kota Palembang

Alat kontrasepsi merupakan alat yang bertujuan untuk memprogramkan jumlah anak, memberi jarak antara anak pertama dan kedua serta membatasi jumlah anak. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan cara untuk mengikuti program pemerintah yaitu "dua anak cukup" dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Berbagai macam jenis alat kontrasepsi seperti suntik dan pil serta penduduk memiliki alasan yang beragam dalam menggunakan jenis-jenis tersebut, namun terdapat pula berbagai alasan penduduk yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini, terdapat migran di pemukiman kumuh yang menggunakan alat kontrasepsi seperti yang dinyatakan informan berikut:

"Saya menggunakan alat kontrasepsi jenisnya suntik." I_Hu-4

"Saya menggunakan alat kontrasepsi yang Jenisnya Pil." I_Er-4

"Alat kontrasepsi yang saya gunakan adalah suntik." I_Ra-4

"Alat kontrasepsi yang saya gunakan selama ini yaitu suntik." I_Sa-4

Pilihan jenis alat kontrasepsi dari pernyataan informan-informan di atas adalah suntik dan pil, pilihan ini merupakan yang paling banyak digunakan oleh migran di pemukiman kumuh Kota Palembang. Dari Pernyataan-pernyataan informan di atas dapat dimaknai bahwa mereka mengikuti program Keluarga Berencana (KB) yang ditunjukkan dengan menggunakan alat kontrasepsi berupa

suntik dan pil. Hal yang berbeda dinyatakan informan di bawah ini yang awalnya menggunakan alat kontrasepsi, kemudian tidak menggunakan lagi.

"Dulu saya menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik, namun sekarang saya tidak lagi menggunakan alat kontrasepsi lagi." I_Re-4

Pernyataan informan di atas bahwa ia pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik, namun saat ini tidak lagi menggunakannya. Hal ini dikarenakan keinginan untuk menambah jumlah anak pada pasangan suami tersebut. Walaupun tidak lagi melaksanakan program KB, hal ini lebih baik karena mereka telah mencoba melaksanakannya. Terdapat keluarga yang sama sekali tidak pernah melaksanakan program KB dengan cara menggunakan alat kontrasepsi yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

"Dari dulu sampai sekarang saya tidak pernah melaksanakan program keluarga berencana." I_Ga-4

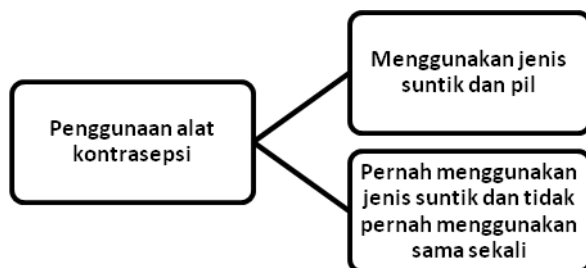
"Kami suami istri sudah sepakat dari dulu tidak pernah melaksanakan KB." I_Rk-4

"Saya dan istri tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi, dari dulu hingga sekarang." I_Do-4

"Kami tidak pernah melaksanakan program keluarga berencana." I_Mu-4

Berdasarkan pernyataan informan tersebut terlihat bahwa mereka tidak melaksanakan program KB. Kurangnya kesadaran dalam melaksanakan program KB dapat dipengaruhi faktor lingkungan maupun keluarga, pendidikan yang rendah dapat pula mempengaruhinya, kurang informasi dari pentingnya pelaksanaan program KB pada masyarakat dapat juga mempengaruhi kesadaran penduduk dalam melaksanakannya. Perlunya pemahaman kepada penduduk saat ini akan pemahaman tentang KB harus terus digalakkan oleh pemerintah atau pihak-pihak yang terkait demi kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan yang dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3
Penggunaan alat kontrasepsi oleh migran di pemukiman kumuh Kota Palembang

Berdasarkan gambar 3 tersebut, terlihat bahwa dalam penggunaan alat kontrasepsi terbagi dua kategori yaitu yang pertama menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan pil, yang kedua adalah kategori yang pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan yang tidak pernah sama sekali menggunakannya. Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan migran yang pernah menggunakan alat kontrasepsi, kemudian tidak menggunakannya lagi merupakan hasil yang sesuai dengan pendapat Hartoyo, dkk (2011:41) bahwa penggunaan alat kontrasepsi dalam rangka menjalankan program keluarga berencana tidak semata-mata untuk membatasi jumlah anak, namun juga untuk memberi jarak kelahiran anak yang pertama dan kedua, hingga seterusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini bahwa adanya faktor pekerjaan dan keluarga yang membuat orang melakukan migrasi. Kondisi pekerjaan penduduk di pemukiman kumuh Kota Palembang bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang rendah. Akibatnya, tingkat perekonomian mereka rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi terbagi dua kategori, yaitu pertama menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan kedua adalah kategori migran yang pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan yang tidak pernah sama sekali menggunakannya.

Saran

Adapun hasil penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu saran teoretis dan

saran praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saran Teoretis

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih jauh jenis-jenis pekerjaan sektor informal lebih spesifik agar dapat dilihat pengelompokan atau pola dalam perilaku penggunaan alat KB pada penduduk migran yang tinggal di Pemukiman Kumuh di Kota Palembang.

Saran Praktis

Kepada praktisi dan pemangku kepentingan KB dapat memberikan solusi seperti penyuluhan KB lebih intensif dan pemberian alat KB secara gratis kepada penduduk migran yang tinggal di Pemukiman Kumuh di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ririn dkk. 2015. Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Permintaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 1) Januari 2015
- Budiharjo, Eko. 2005. Tata Ruang Perkotaan. PT Alumni, Bandung.
- Fitria, Niken dan Setiawan, Rulli Pratiwi. 2014. Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. JURNAL TEKNIK POMITS, Vol.3, No.2, 2014, hal. 240-244
- Hartoyo, dkk. 2011. Studi Nilai Anak, Jumlah Anak yang diinginkan, dan Keikutsertaan Orang Tua dalam Program KB. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling. Vol. 4, No.1, Januari 2011, Hal. 37-45
- International Organization for Migration (IOM). *How The World Views Migration*. Switzerland: International Organization for Migration (IOM).
- Pradini, Diyah Intan dkk. 2013. Tingkat Ekonomi Keluarga Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di

Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol.1, No.2, Tahun 2013, 55-60

Pangaribuan, Kasir Hasudungan dan Handayani, Herniwati Retno. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan dan Status Perkawinan terhadap Keputusan Migrasi Sirkule ke Kota Semarang (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang dan Pedurungan. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Hal. 1-10

Purnomo, Didit. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10, No.1, Juni 2009, Hal. 84-102

Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Woyanti, N. 2004. Analisis Pengaruh Harga, Kualitas, Biaya, Pendapatan Keluarga, dan Nilai Anak terhadap Pilihan Kontrasepsi di Kota Semarang (Studi Empiris di Kecamatan Semarang Tengah dan Tugu). Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Demography Journal of Sriwijaya